



Feminisme Sosialis Dalam Kumpulan Cerpen *Damn! Lebih Indah Dari Cinta* Karya Sari Narulita

Yayu Yuyu¹, Een Nurhasanah², Dian Hartati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1810631080005@student.unsika.ac.id¹, een.nurhasanah@staff.unsika.ac.id²,
dian.hartati@fkip.unsika.ac.id³

Abstrak

Penindasan perempuan pada masa kini marak terjadi, mulai dari kekerasan fisik, visual, seksual, dan penelantaran rumah tangga. Pembatasan perempuan pun masih sering terjadi seperti pembatasan dalam berpendapat dan bekerja di luar. Hal tersebut tersaji dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Penelitian ini akan menganalisis persoalan perempuan tersebut dalam kumpulan cerpen dengan teori feminisme sosialis. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menganalisis lima cerpen yaitu "Gubuk Kecil di Tepi Sungai", "Mengoyak Mimpi", "Nostalgia Atribut", "Seikat Kangkung Oom Bob", dan "Cinta Kembali Bersemi". Kelima cerpen tersebut dipilih berdasarkan tema perempuan dengan persoalan penindasan dan pembatasan perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu studi keperustakaan dan simak-catat. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, *display* data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menggunakan feminisme sosialis dalam *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita yaitu kapitalisme dan patriarki.

Kata kunci: *kumpulan cerpen, feminisme sosialis*

Abstract

Today's oppression of women is rife, ranging from physical, visual, sexual violence, and neglect of the household. Restrictions on women still occur frequently, such as restrictions on expressing opinions and working outside. This is presented in the short story collection *Damn! Lebih Indah dari Cinta* by Sari Narulita. This study will analyze the women's issues in a collection of short stories with the theory of socialist feminism. The approach used is qualitative with descriptive method. The researcher analyzed five short stories, namely "Gubuk Kecil di Tepi Sungai", "Mengoyak Mimpi", "Nostalgia Atribut", "Seikat Kangkung Oom Bob", dan "Cinta Kembali Bersemi". The five short stories were selected based on the theme of women with the issue of oppression and restrictions on women. Data collection techniques in this study were library research and note-taking. Data analysis techniques by means of data reduction, data display, and conclusions. The results of research using socialist feminism in *Damn! More Beautiful than Love* by Sari Narulita, namely capitalism and patriarchy.

Keywords: *collection of short stories, socialist feminism*

PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai peran dan peranan penting dalam keluarga dan masyarakat. Namun masih ada yang belum maksimal berperan sebagai perempuan karena beberapa permasalahan seperti penindasan perempuan, kekerasan terhadap perempuan, tidak diberi hak bersuara, dan kontruksi sosial. Perjuangan perempuan di Indonesia dalam melawan permasalahan tersebut sudah ada sejak masa penjajahan. Terdapat beberapa tokoh pahlawan perempuan Indonesia yang menjadi bukti perjuangan perempuan dalam melawan penindasan dan mempertahankan hak sebagai perempuan seperti Raden Ajeng Kartini. Tokoh tersebut menjadi cerminan bagi perempuan masa sekarang untuk melawan penindasan dan mempertahankan hak sebagai perempuan.

Feminisme muncul sebagai gerakan perempuan untuk melawan penindasan dan menuntut persamaan hak. Feminisme berusaha menghancurkan dominasi laki-laki dengan menghancurkan kontruksi sosial yang menggambarkan perempuan sebagai kaum lemah dan tidak berharga. Data menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (KPPPA) dalam *ebook Profil Perempuan Indonesia 2021* mempersentasekan perempuan yang bekerja bersumber dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perempuan yang berstatus menikah lebih banyak berkontribusi dalam bekerja di luar, tidak hanya melakukan pekerjaan di dalam rumah saja.

Peluang dan kesempatan perempuan dalam mengembangkan diri semakin luas karena dukungan dan motivasi kaum perempuan untuk bekerja, belajar, dan berwirausaha seperti laki-laki tanpa melupakan kodrat sebagai perempuan. Peran menjadi kepala rumah tangga tidak hanya diduduki oleh laki-laki. Beberapa faktor seperti cerai hidup, cerai mati, belum menikah, maupun berstatus menikah dapat menjadi perempuan sebagai kepala rumah tangga. Menurut data KPPPA bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020 perempuan yang menjadi kepala rumah tangga menurut status pernikahan cerai mati 68,59%, cerai hidup 13,66%, menikah 9,58%, dan belum menikah 2,67%. Bagi perempuan menjadi kepala rumah tangga tidak mudah karena adanya kontruksi sosial.

Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) merupakan salah satu bentuk kekerasan yang sering dialami perempuan. Perselingkuhan merupakan bentuk kekerasan penelantaran rumah tangga yang banyak dilakukan oleh laki-laki. Menurut Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenhumham), kecenderungan banyaknya kasus KDRT terjadi disebabkan beban perempuan sebagai korban ragu menceritakan kekerasan yang dialaminya, bahkan sulit untuk memperoleh dukungan keluarga karena keyakinan jika membicarakan aib suami merupakan perbuatan berdosa.

Membahas tentang perempuan dalam karya cerpen memiliki daya tarik, yaitu permasalahan perempuan perihal pembatasan berpendapat, perselingkuhan, perjuangan menjadi kepala rumah tangga, perempuan pekerja, dan mempertahankan hak. Berdasarkan pelbagai permasalahan tersebut menjadi kemunculan feminisme yaitu gerakan perempuan untuk persamaan hak dan melawan penindasan. Feminisme memiliki berbagai aliran, yaitu feminisme liberal, feminisme radikal, feminisme Marxis, dan feminisme sosialis. Pada penelitian ini peneliti fokus pada teori feminisme sosialis.

Feminisme sosialis berfokus bahwa kaum perempuan tertindas sebab kapitalisme dan patriarki. Feminisme sosialis mempermasalahkan tentang pikiran kepemilikan pribadi dan menarik analogi pernikahan sebagai sesuatu yang melegalkan laki-laki memiliki istri secara pribadi. Hal tersebut sejalan dengan gagasan Rokhmansyah (2016), kepemilikan istri oleh suami menjadi penindasan bagi perempuan. Maka dari itu, perempuan harus diikutsertakan dalam kegiatan sosial bukan sekadar melakukan pekerjaan rumah tangga saja karena pada dasarnya pekerjaan rumah merupakan pekerjaan yang tidak hanya

dilakukan oleh perempuan. Ada pun alasan lain menggunakan teori feminisme sosialis karena berkaitan dengan fenomena pada kehidupan nyata, yaitu perihal ketenagakerjaan perempuan, perempuan yang menjadi kepala rumah tangga, kasus kekerasan pada perempuan, dan pembatasan berpendapat.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa membahas permasalahan perempuan dalam cerpen memiliki daya tarik bagi pembaca. Terutama dengan permasalahan perempuan milenial terkait kekerasan seksual. Kekerasan terhadap perempuan dapat dicegah sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan KPPPA (2020), semakin dini generasi muda mengenali potensi KDRT, semakin siap pula untuk menghindarinya.

Permasalahan perempuan tersebut dituangkan dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita mengisahkan tokoh-tokoh perempuan yang berperan sebagai ibu dan istri. Feminisme yang disajikan dalam kumpulan cerpen seperti problematika dalam pernikahan, perjuangan perempuan yang menjadi kepala rumah tangga, keberanian perempuan dalam mengambil keputusan, penindasan perempuan, dan kekerasan berupa penelantaran rumah tangga. Namun, berusaha bangkit dan memperjuangkan haknya sebagai perempuan. Bukti bahwa perempuan tidak lemah karena budaya patriarki yang dianggap mempunyai kekuatan lebih daripada perempuan. Sejalan dengan gagasan Rokhmansyah (2016), sistem patriarki memiliki kekuasaan penuh terhadap perempuan sehingga dapat melakukan segala yang diinginkan. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti memilih kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita sebagai subjek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan feminisme sosialis dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita.

Penelitian Ariani (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021) dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Feminisme dalam Novel Dwilogi *Padang Bulan* dan *Cinta di dalam Gelas* Karya andrea Hirata”. Masalah yang diteleiti dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan kajian feminisme pada tokoh Enong yang meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, dan kekerasan fisik. Pendekatan yang digunakan ialah kritik sastra feminis. Metode penelitian tersebut adalah deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya meliputi dokumentasi dan telaah isi. Langkah analisis data pada penelitian tersebut meliputi identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi.

Penelitian Panggabean (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Kajian Feminisme Cerpen *Ratap Gadis Suayan* Karya Damhuri Muhammad”. Masalah dalam penelitian tersebut adalah ketidakadilan dalam mendapatkan hak perempuan dan penindasan terhadap perempuan pada tokoh utama yang bernama Raisya. Metode penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni membaca ulang cerpen, memahami isi cerpen, mengumpulkan data, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan.

Penelitian Rosita, dkk. (Universitas Mulawarman, 2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis” telah dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmu Budaya*, volume 5, edisi 2. Masalah yang diteliti dalam jurnal tersebut adalah perjuangan perempuan dalam menghadapi kapitalis dan patriarki. Tokoh utama perempuan dalam novel *Ibuk* yang berperan sebagai ibu dalam menghidupi anak-anaknya. Pendekatan yang digunakan pada jurnal tersebut dalam menganalisis adalah pendekatan feminisme sosialis. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data baca, simak, dan catat.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Ratna (2015: 47) penelitian kualitatif dapat memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam kaitannya dengan konteks eksistensinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif analitik. Menurut Ratna (2015: 53) metode deskriptif analitik dikerjakan dengan cara menjelaskan data-data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. metode deskriptif analitik adalah untuk memecahkan sebuah masalah. Seperti tujuan dalam penelitian ialah untuk memecahkan masalah mengenai objek pada subjek. Agar dapat memecahkan masalah diperlukan pemahaman mendalam pada subjek penelitian.

Subjek penelitian yang menjadi sasaran peneliti dalam menganalisis adalah kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Kumpulan cerpen yang diterbitkan Gramedia pada 2014 memiliki 13 judul cerpen. Terdapat lima judul cerpen yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu “Gubuk Kecil di Tepi Sungai”, “Mengoyak Mimpi”, “Nostalgia Atribut”, “Seikat Kangkung Om Bob”, dan “Cinta Bersemi Kembali”. Objek yang diteliti dalam penelitian adalah mengenai feminisme sosialis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Objek yang dipilih berkaitan dengan tema pada kumpulan cerpen yakni mengenai perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan dan teknik simak catat. Sejalan dengan penelitian menyimak bahasa dalam cerpen yang dianalisis dan mencatat hasil dari analisis. Peneliti menyimak bahasa dalam kelima cerpen yang dipilih pada kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita kemudian mencatat hasil analisis feminisme sosialis. Analisis pengumpulan data digunakan peneliti untuk dapat memahami secara mendalam data yang sudah ada. Sugiyono (2015: 246-252) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat tiga langkah dalam analisis data penelitian menurut Sugiyono, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan. Reduksi data, merupakan tahap mencatat, merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Display data, adalah tahap selanjutnya setelah mereduksi data. Mendisplay atau menyajikan data dilakukan agar memahami dan mempermudah penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian disajikan agar mudah dipahami dengan cara mendeskripsikan berlandaskan feminisme sosialis dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Kesimpulan, adalah tahap terakhir dalam analisis data penelitian. Setelah data yang telah disajikan sudah dipahami kemudian menarik kesimpulan dari feminisme sosialis dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ini menjawab tujuan penelitian untuk mendeskripsikan feminisme sosialis dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Berdasarkan teori Rokhmansyah yang digunakan dalam menganalisis feminisme sosialis terdapat dua aspek yang diteliti yakni kapitalisme dan patriarki. Berikut hasil dan pembahasan feminisme sosialis dalam kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita.

1. Cerpen “Gubuk Kecil di Tepi Sungai”
 - a. Kapitalisme

Cerpen “Gubuk Kecil di Tepi Sungai” terdapat kritik feminisme Marxis yang berkaitan dengan kapitalisme. Hal tersebut disebabkan adanya borjuis dan proletar kelas, yaitu kelas. Inah pada cerpen tersebut digambarkan sebagai kelas borjuis sedangkan Simin proletar. Adanya kelas tersebut menjadi permasalahan perempuan dalam struktur kritik terhadap kapitalisme.

Pengarang menggambarkan permasalahan tersebut pada tokoh Inah dan Simin. Inah yang menuruti keinginan Simin untuk berangkat ke Ibukota walaupun sempat menolak. Hal tersebut menjadi bukti penindasan perempuan yang dialami Inah sebab terdapat pemaksaan untuk mengiyakan berangkat ke Ibukota. Sehubungan dengan peran Inah sebagai pekerja domestik yang tidak digaji dan Simin sebagai pencari nafkah. Inah sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus pekerjaan domestik, mengurus suami, dan anak akhirnya menuruti kemauan Simin.

Pengarang menggambarkan Inah berperan sebagai ibu yang memiliki dua anak, yaitu bayi dan anak perempuan. Anak merupakan keturunan yang dihasilkan Inah dalam pernikahan bersama Simin. Peran Inah sebagai pekerja domestik pun digambarkan pengarang dengan adanya kegiatan mencuci pada cerpen yang merupakan salah satu pekerjaan domestik. Dengan begitu kedudukan Inah dalam keluarga sebagai istri, ibu, dan pekerja domestik.

b. Patriarki

Cerpen “Gubuk Kecil di Tepi Sungai” terdapat budaya patriarki disebabkan adanya pernikahan yang didominasi laki-laki sehingga terjadinya kepemilikan istri secara pribadi oleh suami. Kepemilikan istri secara pribadi menyebabkan laki-laki berkuasa dalam urusan rumah tangga. Simin sebagai suami mendominasi dalam urusan rumah tangga dibanding Inah sebagai istri.

Pengarang menggambarkan Simin berkuasa dalam urusan rumah tangga dengan memaksa Inah untuk pindah ke Ibukota. Inah sempat menolak tetapi Simin terus memaksa Inah untuk ikut pindah ke Ibukota dengan iming-iming kemakmuran hidup di kota. Hal tersebut menimbulkan penindasan kepada Inah sebagai istri tidak diberi kesempatan memberikan pendapat dan Inah terpaksa mengiyakan keinginan Simin. Setelah tinggal di Ibukota justru gambaran muluk-muluk Simin tidak terwujud malah mengalami pergusuran.

Pada kehidupan Inah di kota hanya menjadi pekerja domestik dan mengurus anak-anak sedangkan Simin bekerja sebagai pemungut sampah. Mereka tinggal di gubuk yang berada di pinggir sungai. Iming-iming Simin dulu tidak terwujud. Inah sebagai istri tetap setia mendampingi Simin. Mereka mengalami pergusuran dengan cara membakar pemukiman dan kehilangan tempat tinggal. Keinginan Simin malah berujung petaka. Setelah kejadian tersebut Inah mulai berani mengambil keputusan. Inah memutuskan untuk pergi ke transmigrasi.

Pengarang menggambarkan ketegasan Inah dalam mengambil keputusan untuk pergi ke transmigrasi ditandai dengan menyerahkan buntalan kepada Simin dan bangkit sambil mengetatkan selendang gendongan bayi. Inah tidak membiarkan Simin protes. Sebelum Simin berprotes, Inah langsung menegaskan pendapatnya untuk pergi ke transmigrasi. Hal yang dilakukan Inah pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa perempuan pun punya untuk mempertahankan pendapatnya demi keluarga.

2. Cerpen “Mengoyak Mimpi”

a. Kapitalisme

Cerpen “Mengoyak Mimpi” berkaitan dengan kapitalisme sebab adanya perbedaan kelas borjuis dan proletar. Rina sebagai kelas borjuis dianggap rendah dan diperlakukan seenaknya oleh Harry sebagai proletar. Hal tersebut terjadi disebabkan adanya kapitalisme pada aspek pernikahan, Pengarang

menggambarkan ketika Rina masih berstatus istri Harry. Harry berperan sebagai suami atau kepala rumah tangga dan mencari nafkah sedangkan Rina berperan sebagai istri yang hanya di rumah saja. Harry sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah memperlakukan seenaknya pada Rina.

Rina diperlakukan kasar oleh Harry. Bahkan ketika Rina sedang hamil, Harry tak acuh pada Rina. Rina sebagai perempuan yang sedang hamil dan hanya di rumah saja diperlakukan tak acuh oleh Harry sebagai pencari nafkah. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama ketika Rina sudah bersalin dan bertekad menceraikan Harry.

Setelah bercerai dengan Harry, Rina dinikahkan oleh Mas Anto. Selama menjalani pernikahan dengan Mas Anto, Rina tetap melanjutkan untuk bekerja. Dengan begitu, kedudukan Rina sebagai perempuan dalam keluarga pada cerpen “Mengoyak Mimpi” yakni sebagai istri, ibu, dan pencari penghasilan tambahan sedangkan dalam dunia kerja kedudukan Rina sebagai pegawai kantor.

b. Patriarki

Patriarki pada cerpen “Mengoyak Mimpi” sebab adanya pernikahan yang mendominasi dan kepemilikan istri secara pribadi. Hal tersebut menyebabkan Harry bersikap seenaknya Rina sebagai istri. Hal tersebut menyebabkan Rina mengalami KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga). Kekerasan yang dialami Rina berupa verbal, fisik, dan penelantaran rumah tangga. Rina mengalami kekerasan verbal ketika Harry marah dan mengeluarkan kata-kata yang merendahkan Rina sebagai istri sehingga membuat Rina sakit hati atas perkataan tersebut. Kekerasan fisik terjadi ketika mereka bertengkar dan Harry mulai ringan tangan kepada Rina.

Ada pun penelantaran rumah tangga yang dialami Rina. Rina yang sedang hamil mengalami perselingkuhan. Hal tersebut pun termasuk dalam kekerasan penelantaran rumah tangga. Harry merasa memiliki Rina secara pribadi hingga berani melakukan berbagai kekerasan. Ketika Rina sudah berasa muak dan sakit hati atas segala perlakuan Harry yang seenaknya dan kasar Rina mengambil keputusan untuk bercerai. Kekerasan-kekerasan yang dilakukan Harry menggambarkan patriarki pribadi sebab adanya penindasan terhadap Rina sebagai perempuan.

Rina pun bangkit kemudian memulai hidup baru dan menikah dengan Anto. Rina sempat bertemu kembali dengan Harry saat mendapatkan tugas pekerjaan untuk mengunjungi kantor Harry. Harry sempat merayu Rina untuk rujuk kembali tetapi Rina dengan tegas mengambil keputusan untuk tidak rujuk dan setia kepada Anto serta anak-anaknya. Rina tidak mungkin meninggalkan Anto untuk kembali melanjutkan mengejar cintanya dengan Harry yang sudah mengkhianati. Rina mengalami trauma atas segala KDRT yang dilakikan oleh Harry di masa lampau.

3. Cerpen “Nostalgia Atribut”

a. Kapitalisme

Cerpen “Nostalgia Atribut” berkaitan dengan kapitalisme sebab adanya perbedaan kelas borjuis dan proletar. Werdha pada cerpen tersebut digambarkan sebagai kelas borjuis sedangkan Suryo proletar. Werdha sebagai perempuan pekerja untuk menambah penghasilan Suryo. Namun, Werdha tidak melanjutkan untuk bekerja setelah Suryo dipilih menjadi sekretaris Pak Duta Besar dan harus ikut Suryo bertugas ke berbagai negara. Werdha sebagai istri harus mengalah merelakan karier yang sudah berkembang demi cita-cita Suryo.

Pada “Nostalgia Atribut” terdapat kontruksi sosial ketika Werdha menyadari sebagai perempuan ditakdirkan untuk mengalah demi keutuhan rumah tangga. Artinya dalam kutipan tersebut terdapat pembatasan dalam bekerja di luar untuk perempuan yang sudah bersuami. Werdha menjadi pekerja

domestik selama ikut bertugas dengan Suryo. Pengarang menggambarkan pekerjaan domestik yakni menyiapkan sarapan, belanja, masak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan menyetrika. Selain itu, pada kutipan tersebut menggambarkan Werdha yang mengurus anak untuk mengantar-jemput anak sekolah. Hal tersebut menunjukkan pernikahan dan beranak dipicu kapitalisme sebab perempuan menanggung beban kerja sebagai pekerja domestik, mengurus anak, dan melayani suami.

Selain menjadi pekerja domestik, pengarang pun menggambarkan Werdha sebagai perempuan yang aktif di bidang sosial dan dibutuhkan banyak orang. Werdha yang terus menambah ilmu dan menyibukkan diri dengan belajar pelbagai keterampilan. Dengan begitu peran Werdha dalam cerpen "Nostalgia Atribut" tidak hanya sebagai istri dan ibu, tetapi sebagai perempuan yang aktif dalam bidang sosial.

Ada pun tokoh perempuan lain dalam cerpen "Nostalgia Atribut", yakni Mbok, Marini, dan Yanti. Mbok bekerja di rumah Werdha untuk membantu memasak dan belanja. Artinya, Mbok merupakan pekerja domestik yang diupah. Kedudukan Marini dalam keluarga yakni sebagai istri dan ibu. Yanti digambarkan pengarang sebagai perempuan yang aktif menjadi panitia di kampus. Dengan begitu kedudukan Yanti sebagai mahasiswi aktif dalam kepanitiaan.

b. Patriarki

Budaya patriarki ada dalam cerpen "Nostalgia Atribut" dengan adanya suami yang mendominasi dalam urusan rumah tangga. Hal tersebut menyebabkan pembatasan bekerja bagi perempuan seperti yang dialami oleh Werdha. Werdha merelakan karier yang sudah dibina dari bawah hanya untuk ikut Suryo bertugas ke berbagai negara. Werdha masih mempercayai budaya nenek moyang yang menyatakan bahwa perempuan mengalah demi keinginan suami dan pertahankan rumah tangga. Pembatasan bekerja tersebut mengacu pada patriarki pribadi.

Werdha yang mempunyai relasi yang luas, banyak kegiatan, dan penghasilan bagus tetapi semua itu tidak dapat Werdha nikmati hanya sebentar sebab harus menemani Suryo. Selama Werdha menemani Suryo bertugas ke berbagai negara, Werdha hanya menjadi pekerja domestik, mengurus anak, dan mengurus Suryo. Mbok diboyong oleh Werdha untuk membantu mengerjakan pekerjaan domestik. Werdha pun mengikuti pelbagai keterampilan untuk menambah ilmu.

Kekuasaan rumah tangga tidak hanya dimiliki laki-laki, perempuan pun berkuasa dalam urusan rumah tangga tidak hanya sebagai pekerja domestik, mengurus suami, dan mengurus anak. Perempuan berhak berpendapat dan tegas. Seperti Werdha yang aktif di bidang sosial setelah pulang ke Tanah Air. Selain itu, Werdha memberikan pendapat berupa saran untuk Suryo mencari kesibukkan lain setelah berada di masa pensiun. Werdha pun tegas dalam menasehati perihal kenyataan hidup Suryo yang sudah pensiun.

4. Cerpen "Seikat Kangkung Oom Bob"

a. Kapitalisme

Pada cerpen "Seikat Kangkung Oom Bob" terdapat penindasan sosial perempuan pada tokoh aku yang merupakan perempuan. Penindasan tersebut berkaitan dengan kapitalisme. Pengarang menggambarkan penindasan tersebut pada saat tokoh aku yang mengalami penipuan membeli rumah. Sertifikat rumah yang dibeli tokoh aku dan suami ternyata dijadikan jaminan pinjaman. Pemilik rumah tidak dapat melunasi hutang dan rumah yang sudah ditempati oleh tokoh aku terancam disita setelah suami tokoh aku meninggal.

Tokoh aku mendapatkan surat tuntutan dari pengadilan untuk meninggalkan rumah setelah empat puluh hari Mas Syarief meninggal. Namun tokoh aku terpaksa menyerah sebab tidak ingin kasusnya semakin merembet kemana-mana. Tokoh aku memilih untuk menerima uang damai, pindah rumah, dan memulai hidup baru. Hal tersebut menunjukkan adanya kelas kapitalisme yang berkaitan dengan feminisme Marxis.

Tokoh aku sebagai borjuis sedangkan anak pejabat sebagai proletar. Tokoh aku sebagai borjuis yang tidak mempunyai modal dan kekuasaan ditindas oleh anak pejabat yang dapat menuntut balik sebagai pencemaran nama baik jika tokoh aku mengajukan tuntutan. Peristiwa tersebut pun dipicu adanya perbedaan ekonomi antara tokoh aku dan anak pejabat. Oleh karena itu, tokoh aku memilih untuk menerima uang damai. Tokoh aku memulai hidup baru sebagai kepala rumah tangga, ibu, dan anak yang menjaga ibu.

Ada pun tokoh perempuan lainnya yakni Tugiyem. Tugiyem berperan sebagai perempuan pekerja domestik yang digaji. Tugiyem bekerja menjadi asisten rumah tangga yang setia kepada tokoh aku selama dua puluh tahun.

b. Patriarki

Patriarki pada cerpen "Seikat Kangkung Oom Bob" dipicu oleh pernikahan. Laki-laki mendominasi dalam urusan rumah tangga. Mas Syarief sebagai suami berkuasa dalam urusan rumah tangga salah satunya dalam membeli rumah. Rumah yang dibeli Mas Syarief ternyata disita akibat kasus penipuan.

Setelah Mas Syarief meninggal, tokoh aku berkedudukan sebagai kepala rumah tangga dan berkuasa dalam urusan keluarga. Tidak hanya menjadi ibu bagi ketiga anaknya. Setelah kasus yang menimpah tokoh aku rampung, tokoh aku pindah ke desa, membangun rumah, dan bercocok tanam. Tokoh aku sebagai ibu dan kepala rumah tangga mampu memberikan rumah yang aman untuk anak-anak, mengurus keluarga, dan menunaikan ibadah haji. Selain itu, tokoh aku mampu bangkit menghadapi permasalahan dalam hidup.

5. Cerpen "Cinta Kembali Bersemi"

a. Kapitalisme

Kapitalisme pada cerpen "Cinta Kembali Bersemi" dipicu oleh aspek sosial. Merry digusur bersama anak-anak ketika Bono ditahan dengan adanya tuduhan kasus politik pada saat kemelut G-30 S melanda negeri. Pada saat itu Merry diusir tanpa membawa apa-apa. Hal tersebut berkaitan dengan feminisme Marxis sebab adanya kelas kapitalisme.

Merry dan keluarga sebagai kelas borjuis sedangkan oknum yang dipertugaskan untuk menyita harta Merry dan menahan Bono sebagai proletar. Adanya penyitaan dan penahanan yang dilakukan oknum tersebut menunjukkan perbedaan kelas dan terjadinya perebutan sistem ekonomi. Selama Bono ditahan secara otomatis kedudukan Merry tidak hanya sebagai istri dan ibu melainkan juga tulang punggung keluarga yang mesti menghidupi anak-anak. Beban Merry menjadi bertambah tidak hanya sebagai pekerja domestik dan mengurus anak tetapi harus mencari pekerjaan.

Merry berhasil mendidik anak-anak hingga dapat memberi pendidikan tinggi. Selain itu, Merry pun berhasil membuka warung kecil dekat rumah sebagai mata pencarian. Hal tersebut Merry lakukan dengan kerja keras sendiri selama Bono ditahan. Semua kerja keras tersebut Merry rahasiakan kepada Bono.

Selain itu, kapitalisme dipicu aspek berabak. Anak yang dimiliki Merry sebanyak lima dengan begitu beban kerja Merry cukup berat untuk mengurus dan memberi pendidikan yang terbaik untuk

kelima anak. Banyaknya anak Merry dipicu pernikahan. Artinya, aspek beranak dan pernikahan saling berhubungan pada pemicu kapitalisme.

b. Patriarki

Patriarki pada cerpen "Cinta Kembali Bersemi" dipicu oleh aspek sosial. Merry bersama anaknya digusur dari rumah mewah tanpa membawa perbekalan apa-apa. Pergusuran tersebut terjadi ketika Bono ditahan dipenjara. Merry sebagai istrinya harus menanggung penindasan sosial tersebut yang dilakukan oleh petugas. Peran Merry saat itu beralih menjadi kepala rumah tangga untuk sementara.

Merry sebagai kepala rumah tangga mempunyai kewajiban untuk mengurus anak-anak, memberi tempat tinggal yang layak, dan memberi pendidikan untuk anak-anak. Hal tersebut dimulai Merry mencari pekerjaan untuk membuka warung. Merry berhasil memberikan pendidikan yang tinggi untuk anak-anak dan membuka warung kecil sebagai sumber penghasilan. Semua keberhasilan Merry sebagai ibu sekaligus kepala rumah tangga disebabkan kerja keras Merry. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan pun dapat berkontribusi banyak dalam urusan rumah tangga tidak hanya sebagai pekerja domestik dan mengurus anak.

SIMPULAN

Pelbagai hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan di atas terdapat beberapa kesimpulan. Hal tersebut pun berdasarkan tujuan masalah pada penelitian menganalisis feminisme sosialis kumpulan cerpen *Damn! Lebih Indah dari Cinta* karya Sari Narulita. Pada kelima kumpulan cerpen tersebut adanya perbedaan kelas pada kapitalisme, pembatasan perempuan bekerja, perempuan sebagai pekerja domestik, kedudukan perempuan dalam keluarga dan sosial, dan laki-laki mendominasi perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, Sylvianti, dkk. (2022). *Profil Perempuan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA). Tersedia dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/26/3813/profil-perempuan-indonesia-tahun-2021>
- Ariani, A. (2021). *Kajian Feminisme dalam Novel Dwilogi Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya andrea Hirata*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram. Diakses dari: <https://repository.ummat.ac.id/1752/>
- Fitriah, Hikmah. (2021). Kejahatan Kekerasan Psikis dan Penelantaran Perempuan sebagai Pelanggaran Hak Asasi Manusia. *Publikasi Keilmuan dan Diseminasi Kajian Hukum Kritis*, 2 (1), hlm. 33-52. Tersedia dari <https://myjournal.id/index.php/jwh/article/download/29/16/54>
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. (2020). *Menemukan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)*. Diakses pada 29 Juni 2022, dari [https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/menemukan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt#:~:text=Sedangkan%20bentuk%20bentuk%20kekerasan%20yang,rumah%20tangga%20\(Pasal%209\)](https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/menemukan-kekerasan-dalam-rumah-tangga-kdrt#:~:text=Sedangkan%20bentuk%20bentuk%20kekerasan%20yang,rumah%20tangga%20(Pasal%209))
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Libatkan Generasi Milenial, Cegah KDRT Sejak Dini*. Diakses pada 14 Juli 2022, dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2975/libatkan-generasi-milenial-cegah-kdrt-sejak-dini>
- Narulita, Sari. (2014). *Damn! Lebih Indah dari Cinta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Panggabean, R. A. (2019). *Kajian Feminisme Cerpen Ratap Gadis Suayan Karya Damhuri Muhammad*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: Medan. Diakses dari: <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/1239>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca. Tersedia dari Play Book.
- Rosita, I. dkk. (2021). "Perjuangan Tokoh Utama Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan: Kajian Feminisme Sosialis". *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5 (2), hlm 383-393. Diakses dari: <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v5i2.3503>